

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu keamanan yang paling disoroti oleh Negara-negara di dunia saat ini, dimana Kebutuhan Pangan menjadi sebuah komponen utama manusia untuk dapat hidup sehat dan beraktivitas. Indikasi ketahanan pangan yang baik tidak hanya dilihat dari banyaknya pasokan pangan, tetapi kualitas pada pasokan pangan. Hal ini penting karena ketersediaan pangan merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan manusia akan pangan meningkat. Bertambahnya kebutuhan akan ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas bagi masyarakat menjadi sebuah desakan untuk negara bagaimana upaya negara untuk bisa menjaga ketahanan pangan terus menerus. Oleh karena itu, Ketahanan pangan menjadi fokus utama negara untuk menjaga kedaulatan pangannya.¹

Upaya pemenuhan kebutuhan tersebut tidak selalu membuahkan pasokan yang tinggi, seringkali mengalami penurunan kuantitas dan kualitas pangan yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Hal ini dilihat dari ketahanan pangan Indonesia yang sering mengalami pasang surut. Pada jangka waktu 2018 - 2022 Indonesia mengalami banyak sekali dinamika dalam ketahanan pangan. Menurut Global Food Security Index (GFSI) koreksi ketahanan pangan Indonesia turun pada tahun 2019 dan 2021 masing-masing berada pada level 60,4 dan 59,2. Masuk tahun

¹ Miyasto, (2014), Strategi Ketahanan Pangan Nasional guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Kajian Lemhanas R12*, 17, hal. 19.

2022 index ketahanan pangan Indonesia naik menjadi 60,2². Skor ini dinilai masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan asia pasifik sehingga Indonesia menempati posisi ke 23. Hal ini dinilai dari empat indikator yaitu keterjangkauan harga pangan (*affordability*), ketersediaan pangan (*availability*), Kualitas pangan (*quality and safety*), dan keberlanjutan dan adaptasi (*sustainability and adaptation*).³

Indonesia sebagai negara kepulauan dikenal sebagai negara agraris, yaitu memiliki lahan pertanian yang luas dan subur.⁴ Julukan ini juga muncul karena kebanyakan masyarakat nya memiliki profesi sebagai petani. Sektor pertanian menjadi sumber utama masyarakat Indonesia untuk memperoleh kebutuhan pangan. Kebutuhan ini meliputi beberapa komoditas meliputi padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Salah satu komoditas utama ialah gandum yang kemudian diolah untuk menjadi beberapa bahan seperti kue, tepung gandum, dan lain lain untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Konsumsi gandum di Indonesia tergolong cukup tinggi, berdasarkan presentase konsumsi gandum dalam komposisi bahan pokok masyarakat masyarakat Indonesia telah mencapai 28% dari total seluruh jenis pangan pokok lainnya. Jika tren konsumsi gandum terus dibiarkan maka tidak menutup

² Economist Impact, (2022), *Country report: Indonesia (Global Food Security Index 2022)*. 1–4.

³ Pertanian, P. D. (2022). *Analisis Ketahanan Pangan Tahun 2022*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. hal. 59.

⁴ Aryawati, N. P. R., & Sri Budhi, M. K. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(9), 1918–1952.

kemungkinan presentase gandum dalam bahan pokok bisa mencapai 50%. Semakin tinggi konsumsi gandum berisiko pada ketahanan pangan gandum dalam negeri.

Budidaya gandum lokal di Indonesia tergolong masih rendah, hal ini disebabkan masih sempitnya lahan dalam menanam gandum di Indonesia dan kalah bersaing dalam pasar internasional seperti harga yang masih tidak sebanding dengan harga impor. Hal ini juga ditambah dengan berubahnya selera masyarakat yang semula pada makanan belum olahan menjadi makanan olahan yang lebih praktis dan siap saji. Pola konsumsi yang berubah menjadi makanan yang cepat saji seperti roti dan mie instan yang merupakan makanan yang berbahan dasar gandum, terjadilah peningkatan permintaan terhadap gandum yang begitu tinggi untuk diolah menjadi tepung terigu. Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan gandumnya sendiri sehingga Indonesia harus bergantung negara importir gandum. Besaran volume impor pertahun menyentuh angka 9 – 10 Juta Ton per tahun. Tren impor ini terhitung mengalami pasang surut namun terakhir pada 2023 volume impor gandum naik mencapai 10,87 juta ton yang sebelumnya pada tahun 2022 turun pada 9,46 juta ton. Menurut data Food and Agriculture Organization (FAO), Indonesia menjadi negara pengimpor gandum terbesar di dunia pada tahun 2020. Impor gandum ini tidak dilakukan pada satu negara, terdapat beberapa negara eksportir gandum ke Indonesia yaitu Australia, Argentina, Kanada, India, dan Brazil.⁵

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/perdagangan/statistik/020f44558e6300a/indonesia-jadi-negara-importir-gandum-terbesar-di-dunia-pada-2020>

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Mengapa Indonesia menjadikan Australia sebagai negara impor utama komoditas gandum?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Indonesia bagaimana Indonesia secara rasional memilih Australia sebagai negara utama ekspor gandum. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Indonesia menjadikan Australia sebagai negara Impor gandum utama.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru terhadap semua orang sehingga dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa hubungan internasional yang ingin meneliti topik mengenai Impor Gandum Indonesia dan Menganalisis pada aspek ketahanan pangan nasional.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah penelitian diharapkan dapat memberi manfaat terkhusus pada Badan Ketahanan Pangan Nasional (Kementrian Pertanian) dan Kementerian Luar Negeri dalam memperkuat hubungan kerjasama Internasional Indonesia dalam memperkuat ketahanan pangan dan mengoptimalkan kebijakan impor gandum. Selain itu juga menjadi referensi untuk dapat memilih negara importir gandum secara rasional berdasarkan empat indikator pasokan gandum, kualitas gandum, keterjangkauan harga gandum, dan adaptasi keberlanjutan gandum.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sehingga untuk menegaskan otensitas penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk direview. Beberapa penelitian terdahulu tersebut penulis kategorikan pada kesamaan pada topik serta konsep ataupun teori sebagai acuan dalam menyelesaikan studi kasus.

Penelitian pertama adalah skripsi **Satrio Aji Nugroho** yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gandum di Indonesia (dari 5 Negara Mitra Impor: Australia, Kanada, Ukraina, Amerika Serikat, dan Federasi Rusia) Tahun 2010-2020.**⁶ Penelitian ini membahas mengenai Faktor apa saja yang mempengaruhi volume impor Indonesia dari 5 negara mitra impor yaitu Australia, Kanada, Ukraina, Amerika, dan Fedrasi Rusia. Negara-

⁶ Ningsih Rahayu Utari. (2023). *Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Impor Gandum Di Indonesia Periode Tahun 1992-2021.*

negara tersebut merupakan negara yang memiliki jumlah produksi gandum terbanyak dan Indonesia termasuk dalam negara dengan impor gandum tertinggi di dunia.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam membandingkan impor gandum Indonesia dengan beberapa negara yang menjadi mitra impor gandum. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang menggunakan kuantitatif regresi dan penggunaan teori dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi impor terhadap 5 negara tersebut.

Penelitian kedua dari **Michelle Engel Limenta dan Sianti Chandra** yang berjudul **Kebijakan Keamanan Pangan Indonesia**.⁷ Keamanan pangan sebagai isu yang menjadi bahasan utama dan terus mengalami dinamika di Indonesia. Pemerintah dalam menghadapi persoalan tersebut harus memiliki rencana dan upaya dalam membendung ancaman dalam stabilitas keamanan pangan berupa kebijakan untuk memberikan kepastian hukum dalam urusan impor pangan Indonesia. Kebijakan swasembada pangan juga harus mengikuti arah perjanjian dan kerjasama internasional. Konsep swasembada dan ketahanan pangan memiliki beberapa perbedaan definisi tetapi memiliki keterhubungan. Swasembada ini dasari oleh kepentingan Indonesia dan peran pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional. Hal ini tercantum pada UUD Pasal 33 1945 yang menjelaskan pemerintah memiliki secara hukum menggunakan bumi, air, dan kekayaan alam Indonesia untuk kepentingan rakyat Indonesia.

⁷ Limenta, M. E., & Chandra, S. (2017). Indonesian Food Security Policy. *Indonesia Law Review*, 7(2), 245–265. <https://doi.org/10.15742/ilrev.v7n2.198>

Penelitian ini terdapat kesamaan pada fokus penelitiannya dengan penelitian Rasionalitas Indonesia dalam Impor Gandum terhadap Australia Tahun 2019 - 2023, yang sama sama berfokus pada upaya meningkatkan ketahanan pangan indonesia, Tetapi berbeda dari cara analisis, penelitian oleh Michelle Engel Limenta dan Sianti Chandra dengan membedakan konsep swasembada dan ketahanan pangan namun memiliki keterhubungan. Swasembada diaktualisasikan melalui kebijakan pemerintah pada internasional untuk memperkuat ketahanan pangan.

Penelitian ketiga adalah jurnal dari **Hermanto** yang berjudul **Arah Kebijakan Kerjasama Pertanian Indonesia Di Kawasan Asia Pasifik**.⁸ Jurnal ini menjelaskan bagaimana arah kebijakan pertanian pada kawasan asia pasifik. Penentuan arah kebijakan tersebut didasari karena kawasan regional yang menjadi faktor utama dalam menjalin kerjasama.

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang menjadi fokus utama indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi. Hal ini didorong dengan banyak nya tantangan kedepan dalam menjaga sektor pertanian dari ancaman krisis iklim yang mengancam stabilitas pangan. Upaya dalam peningkatan sektor pertanian tidak hanya dilakukan dalam internal tetapi juga memerlukan partisipasi internasional untuk menghasilkan solusi bersama melalui kerjasama. Asia Pasifik menjadi kawasan strategis indonesia dalam melakukan kerjasama dalam sektor pertanian. Terlihat dari banyak nya sumber daya alam yang dihasilkan negara-negara Asia Pasifik dalam memenuhi kebutuhan negaranya.

⁸ Hermanto, N. (2019), Arah Kebijakan Kerjasama Pertanian Indonesia di Kawasan Asia Pasifik. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 36(1), 63.

Secara umum arah kebijakan pertanian dalam Asia Pasifik yaitu dengan melakukan kerjasama multilateral. Kerjasama ini didasari oleh kebutuhan serta kesiapan Indonesia yang berorientasi pada penguatan dalam sektor pertanian. Konsep kerjasama antar negara-negara Asia Pasifik sejalan dengan arah kebijakan internasional yang mengacu pada strategi untuk menjaga stabilitas dalam sektor pertanian.

Penelitian keempat adalah **Achmad Suryana** yang berjudul **Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan Dan Penanganannya**.⁹ Jurnal ini membahas tentang persiapan dan strategi apa saja dalam ketahanan pangan berkelanjutan 2025. Penelitian ini juga membahas tentang pengertian dari Ketahanan pangan serta ketahanan pangan yang dijadikan sebagai kepentingan nasional Indonesia.

Penelitian ini didasari bahwa Ketahanan pangan adalah masalah multifaset dan sangat kompleks yang mencakup aspek-aspek berikut: Secara sosial, ekonomi, politik dan ekologi. Samping Politik seringkali menjadi faktor dominan Proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan gizi. melihat Ketahanan pangan berkelanjutan adalah masalah Agenda prioritas di berbagai konferensi yang diadakan Organisasi nasional dan internasional. Berbagai organisasi internasional membahas secara rinci upaya implementasi Keamanan pangan yang diterapkan Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) Atau Organisasi Pangan dan Pertanian, Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) atau dengan Kerjasama

⁹TANTANGAN DAN PENANGANANNYA *Toward Sustainable Indonesian Food Security 2025 : Challenges and Its Responses*. 123–135.

Ekonomi Asia Samudra Pasifik, Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) atau asosiasi nasional Asia Tenggara. Berbagai negara juga memimpin dalam membahas topik ketahanan. Nutrisi dunia seperti pemerintah federal Penyelenggara Konferensi Bonn 2011 dan Sains Singapura Gelar Konferensi Internasional Ketahanan Pangan di Asia. Topik di berbagai pertemuan ini Masalah keamanan pangan tertentu sedang dibahas Sebuah pernyataan dikeluarkan yang menunjukkan kedalaman, konsensus, dan pemahaman tentang masalah dan rekomendasi. Untuk 10 tahun ke depan Periode 2015-2025, sesuai ketentuan Di seluruh dunia, termasuk negara berkembang Indonesia semakin menghadapi Prestasi, pemeliharaan, dan kesulitan Meningkatkan Kualitas Ketahanan Pangan Berkelanjutan. Tantangan muncul secara bersamaan dari dua aspek yang saling eksklusif Tingkatkan kesulitan Sisi penawaran (penawaran, penawaran) dan sisi Permintaan (necessity, need) yang bekerja sangat dinamis.

Penelitian kelima adalah Skripsi dari **Utari Rahayu Ningsih** yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gandum di Indonesia Periode Tahun 1992-2021**.¹⁰ Skripsi ini membahas terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Indonesia untuk impor gandum pada periode tahun 1992-2021.

Faktor Harga, Jumlah penduduk, dan nilai tukar/kurs, dima

Tabel 1. 1 Posisi Penelitian Terdahulu

No.	Jenis dan Nama Penelitian	Jenis Penelitian dan Alat analisa	Hasil

¹⁰ Ningsih Rahayu Utari. (2023). *Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Impor Gandum Di Indonesia Periode Tahun 1992-2021*.

1.	<p>Skripsi:</p> <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gandum di Indonesia (dari 5 Negara Mitra Impor: Australia, Kanada, Ukraina, Amerika Serikat, dan Federasi Rusia) Tahun 2010-2020</p> <p>Oleh: Stella Yunika Eliza Putri</p>	<p>Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Konsep: Definisi Strategi Keamanan Maritim Diplomasi Maritim</p>	<p>Keamanan Maritim merupakan salah satu isu penting dalam menjaga keamanan laut. Indonesia sebagai negara maritim memiliki hubungan kerjasama salah satunya ialah dengan India Ocean Rim Association (IORA) yang bekerjasama dalam bidang keamanan laut. Keinginan indonesia dalam menjaga keamanan maritim memiliki kesinambungan dengan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia sehingga proses kerjasama yang dilakukan fokus pada penguatan stabilitas maritim. Strategi Indonesia yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut ialah dengan melakukan Diplomasi Maritim.</p>
2.	<p>Kebijakan Keamanan Pangan Indonesia.</p> <p>Oleh: Michelle Engel Limanta dan Sianti Chandra</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Konsep: Swasembada dan ketahanan pangan</p>	<p>Keamanan pangan sebagai isu yang menjadi bahasan utama dan terus mengalami dinamika di Indonesia. Pemerintah dalam menghadapi persoalan tersebut harus memiliki rencana dan upaya dalam membendung ancaman dalam stabilitas keamanan pangan berupa kebijakan untuk memberikan kepastian hukum dalam urusan impor pangan indonesia. Kebijakan swasembada pangan juga harus mengikuti arah perjanjian dan kerjasama internasional. Konsep swasembada dan ketahanan pangan memiliki beberapa perbedaan definisi tetapi memiliki keterhubungan. Swasembada ini dasari oleh kepentingan indonesia dan peran pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional.</p>

3.	<p>Arah Kebijakan Kerjasama Pertanian Indonesia di Kawasan Asia Pasifik</p> <p>Oleh: Hermanto</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Kerjasama internasional</p>	<p>Upaya dalam peningkatan sektor pertanian tidak hanya dilakukan dalam internal tetapi juga memerlukan partisipasi internasional untuk menghasilkan solusi bersama melalui kerjasama. Asia Pasifik menjadi kawasan strategis indonesia dalam melakukan kerjasama dalam sektor pertanian. Terlihat dari banyaknya sumber daya alam yang dihasilkan negara-negara Asia Pasifik dalam memenuhi kebutuhan negaranya.</p>
4.	<p>Menuju Ketahanan Pangan Indonesia Berkelanjutan 2025: Tantangan dan Penanganannya</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Ketahanan Pangan</p>	<p>Ketahanan pangan adalah masalah multifaset dan sangat kompleks yang mencakup aspek-aspek berikut: Secara sosial, ekonomi, politik dan ekologi. samping Politik seringkali menjadi faktor dominan Proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan gizi. melihat Ketahanan pangan berkelanjutan adalah masalah Agenda prioritas di berbagai konferensi yang diadakan Organisasi nasional dan internasional. Berbagai organisasi internasional membahas secara rinci upaya implementasi Keamanan pangan yang diterapkan Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) Atau Organisasi Pangan dan Pertanian, Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik (APEC) atau dengan Kerjasama Ekonomi Asia Samudra Pasifik,</p>

			Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) atau asosiasi nasional Asia Tenggara.
5.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Gandum di Indonesia Periode Tahun 1992-2021 Oleh: Utari Rahayu Ningsih	Deskriptif Konsep: Perbandingan dengan tiga faktor (Harga, Jumlah Penduduk, Nilai Tukar/Kurs)	Faktor yang mempengaruhi impor gandum Indonesia ialah variabel harga gandum dalam p dimana jika harga gandum meningkat maka impor gandum juga akan meningkat. Jumlah penduduk dan besaran sebuah kurs tidak mempengaruhi impor gandum di Indonesia, sehingga walaupun jumlah penduduk dan kurs meningkat maka impor gandum tidak meningkat.

1.5 Kerangka Konseptual

Untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan, penelitian ini akan menjelaskan *Rational Decision Process* yang digunakan untuk menganalisis aspek-aspek yang menjadikan Indonesia secara rasional memilih negara Importir gandum berkaitan dengan penelitian yang diangkat yaitu Rasionalitas Indonesia dalam Impor Gandum terhadap Indonesia.

1.5.1 Rational Decision Process

Keputusan merupakan hasil dari suatu pemecahan dalam suatu permasalahan yang sedang dihadapi, selain itu keputusan juga diartikan sebagai suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*Decision Making*) diartikna sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu.¹¹

¹¹ Dagon, M. Save. 2006. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), hlm 185

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan. Pengambilan keputusan terjadi dimana terjadinya suatu masalah meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan dalam memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses hasil dari pemikiran yang mengacu pada pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan.

Dalam politik internasional, pengambilan kebijakan luar negeri merupakan implikasi dari terjadinya tindakan rasional dari para aktornya. Penentuan keputusan politik luar negeri dikaitkan dengan sebagai suatu proses pertimbangan secara rasional yang dilakukan aktor seperti negara. Menurut Graham Allison mengemukakan bahwa pengambilan keputusan mengacu terhadap beberapa tahapan penentuan yaitu:¹²

1. *Goal* dan *objectives*, sasaran dan tujuan merupakan penentuan fungsi keputusan kedepan. Hal ini mengacu pada suatu kepentingan dan nilai dari aktor yang mewakili keinginan atau kegunaan dari serangkaian konsekuensi alternatif. Tahap ini berjalan dengan mengurutkan semua kemungkinan konsekuensi dalam hal nilai dan tujuannya.
2. *Alternative*, agen atau aktor rasional harus menyiapkan beberapa alternatif dalam situasi tertentu. Alternatif ini yang menjadi suatu opsi pilihan lain dari pengambilan keputusan.

¹² Syamsi, Ibnu. 2000. Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 5

3. *Consequences*, Tahap ini aktor rasional dituntut untuk mempertimbangkan alternatif yang dibuat, dimana melihat dan memperkirakan seluruh konsekuensi yang terjadi jika memilih alternatif tertentu. Pada tahap ini diibaratkan dalam sebuah permainan atau simulasi untuk memilih semua pilihan yang mungkin.
4. *Choice*, Terakhir tahap pemilihan yang diutarakan oleh Allison bahwa pemilihan rasional terdiri dari beberapa alternatif yang memiliki konsekuensi paling tinggi dalam pengambilan keputusan dan pilihan harus berdasarkan nilai dan tujuannya.

Bentuk dan tugas dari empat tahapan diatas untuk menghubungkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan. Tujuan, kalkulasi, pilihan, ancaman, dan peluang adalah kunci utamanya dalam menimbang suatu pilihan. Secara historis proses pengambilan keputusan ini dilakukan oleh Amerika Serikat ketika dalam krisis rudal Kuba pada tahun 1962, sehingga Amerika memilih untuk melakukan blokade jalan, membuat ultimatum, melakukan serangan udara, dan karantina. Hal ini menimbang setiap opsi yang dipilih serta mengkalkulasi setiap ancaman dan peluang yang dimiliki. Allison menggunakan model ini untuk mengetahui tujuan dari aktor sehingga dapat mendapatkan petunjuk utama tentang kemungkinan setiap tindakan yang akan dipilih. Pada penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan mengapa Indonesia memilih Australia sebagai negara impor gandum utama pada tahun 2019 – 2023 menggunakan empat tahap dalam pemilihan rasional.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Variabel Penelitian dan Tingkat Analisa

Menurut Yanuar Ikbar dalam bukunya yang mempunyai judul Metodologi dan Teori Hubungan Internasional, bahwa praktik penelitian eksplanatif digunakan untuk memberikan gambaran dan peramalan suatu masalah terdapat pola penjelasan (*to explonation*) yang ditawarkan dan tidak hanya satu jenis melainkan kombinasi dari dua atau lebi penjelasan. Pada dalam penelitian ekplanasi harus menentukan unit analisis, unit analisis (Variabel Dependen) yang dibahas adalah Rasionalitas Indonesia. Adapun unit ekplanasi (Variabel Independen) dalam penelitian ini adalah Rasionalitas Indonesia dalam memandang Australia sebagai negara importir gandum diantara negara importir gandum lainnya. Dalam penelitian ini unit analisis dan unit eksplanasi yang digunakan adalah Metodr analisa Induksionis.

1.6.2 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.¹³ Penelitian ini bertitik tolak pada pertanyaan dasar “Mengapa” , sehingga penggunaan teori lebih luas lagi dapat menjelaskan mengapa suatu gejala.

1.6.2 Metode Analisa Data

Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek kemudian direalisasikan kedalam bentuk perkataan. Sehingga penulis disini mengumpulkan

¹³ Sutopo, HB. 2006, Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.Press. hal. 9.

data-data kualitatif yang mendukung penelitian ini untuk dijadikan data sekunder untuk mendukung konsep yang digunakan untuk menjelaskan Rasionalitas Indonesia dalam Impor Gandum terhadap Australia.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan Teknik library research atau studi Pustaka, yaitu mengumpulkan data berupa informasi-informasi melalui buku, laporan, jurnal, e-book, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang diterbitkan oleh berbagai lembaga atau instansi berkaitan dengan topik pembahasan yang penulis teliti.

1.6.4 Ruang lingkup penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi

Agar penelitian ini tidak melebar jauh dalam pembahasannya peneliti membatasi dengan menjelaskan dari Rasionalitas Indonesia dalam Impor Gandum terhadap Australia.

1.6.4.2 Batasan Waktu

Peneliti memberikan lingkup kajian pada Tahun 2019-2023 dimana pada saat itu Indonesia menjadi negara nomor satu sebagai negara impor gandum terbesar di dunia dan Indonesia menjadikan Australia sebagai negara pemasok utama gandum. Pemilihan waktu tersebut sesuai dengan topik yang dibahas.

1.7 Hipotesa

Kebutuhan Impor yang semakin banyak dalam komoditas gandum memiliki pengaruh yang signifikan dalam ketahanan pangan Indonesia. Kemandirian gandum Indonesia masih tergolong sedikit sehingga belum bisa memenuhi

kebutuhan gandum dalam negeri. Indonesia sangat bergantung terhadap impor gandum, salah satu negara importir gandum terbesar ialah Australia. Indonesia memiliki sasaran dan tujuan memilih Australia yaitu memiliki kepentingan dalam mengimpor gandum untuk memenuhi kebutuhan pasokan gandum dalam negeri. Indonesia memiliki alternatif dalam menentukan negara importir gandum, negara-negara sebagai negara dengan produksi gandum terbesar didunia seperti China, Rusia, dan India dijadikan sebagai alternatif selain Australia untuk mengimpor Gnadum. Konsekuensi dalam alternatif yang dipilih dengan beberapa negara produsen terbesar gandum ialah bertambahnya biaya pengiriman serta harga dan kualitas gandum yang masih tergolong umum. Alternatif Australia sebagai negara importir melihat kedekatan secara geografis yang memudahkan ekspor gandum dan kualitas serta harga jual gandum yang terjangkau sehingga Indonesia memilih Australia sebagai negara impor gandum tahun 2019-2023.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan

BAB	ISI
BAB 1	Pendahuluan
	1.1 Latar Belakang
	1.2 Rumusan Masalah
	1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian
	1.4 Penelitian Terdahulu

	1.5	Teori/Konsep
	1.5.1	Proses Keputusan Rasional (<i>Rational Decision Process</i>)
	1.6	Metode Penelitian
	1.6.1	Jenis Penelitian
	1.6.2	Metode Analisis
	1.6.3	Ruang Lingkup
	1.6.4	Teknik dan Alat
	1.7	Argumen Pokok
	1.8	Sistematika
	Penelitian	
	Pengumpulan Data	
	Penulisan	
BAB II	Kondisi Pangan Indonesia dan Kerja sama Impor Gandum	
	2.1	Kondisi Pangan Indonesia
	2.1.1	<i>Global Food Security Index (GFSI)</i>
	2.2	Konsumsi gandum di indonesia
	2.2.1	Importasi Gandum di Indonesia
	2.3	Kualifikasi Gandum Australia
	2.3.1	Jumlah Pasokan Gandum
	2.3.2	Kualitas Gandum
	2.3.3	Harga Gandum Australia
	2.3.4	Adaptasi dan Keberlanjutan

BAB III	<p>Rasionalitas Impor Gandum Australia</p> <p>3.1 Sasaran dan Tujuan Impor Gandum Australia</p> <p>3.1.1 Sasaran dan Tujuan Impor</p> <p>3.2 Alternatif Negara Impor</p> <p>3.2.1 Kualitas Gandum Dunia</p> <p>3.2.2 Kualitas Gandum Australia</p> <p>3.2. Konsekuensi negara Gandum</p> <p>3.2.1 Pemilihan Australia sebagai negara Importir Gandum</p>
BAB VI	<p>Kesimpulan</p> <p>Saran</p>

